

## FAMILY NURSING CARE BY GIVING BOILED CELERY LEAVES TO REDUCE HYPERTENSION IN THE WORK AREA OF THE UPT ULAWENG COMMUNITY HEALTH CENTER IN THE FAMILY NY”M” AND NY “J”

Andi Haryati Hasrib<sup>1</sup>, Radiah Ilham<sup>2</sup>, Kasmiawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Andi Sudirman University

[herahasrib29@gmail.com](mailto:herahasrib29@gmail.com)<sup>1</sup>, [dianradiah.dr@gmail.com](mailto:dianradiah.dr@gmail.com)<sup>2</sup>, [watiikasmia@gmail.com](mailto:watiikasmia@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 17-06-2024

Revised: 28-06-2024

Approved: 30-06-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan daun seledri sebagai intervensi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Ulaweng. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan perubahan tekanan darah sebelum dan setelah pemberian rebusan daun seledri. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada pasien setelah dua kali pemberian rebusan daun seledri selama tujuh hari berturut-turut. Pada Ny. “M”, tekanan darah awal 180/110 mmHg menurun menjadi 160/90 mmHg, sementara pada Ny. “J”, tekanan darah awal 220/150 mmHg menurun menjadi 200/100 mmHg. Simpulan, bahwa pemberian rebusan daun seledri secara efektif dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

**Kata Kunci** : Hipertensi, Rebusan Daun Seledri

### PENDAHLUAN

Gaya hidup sehat adalah sebuah keharusan fisiologis yang mendasari kebutuhan manusia untuk bertahan hidup dan menjaga tubuh tetap bugar serta bebas dari penyakit (Jannah, 2016). Kebutuhan dasar ini meliputi pola makan yang seimbang, aktivitas fisik yang cukup, dan kebiasaan hidup yang mendukung kesehatan jangka panjang (Suriyati et al., 2021). Salah satu penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup tidak sehat adalah hipertensi (Nuranti et al., 2020). Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Meskipun sering kali tanpa gejala (asimtomatis), hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik.

Hipertensi menjadi masalah kesehatan global yang signifikan karena prevalensinya yang tinggi dan terus meningkat (Khumaira et al., 2023). Penyakit ini tidak menular, tetapi berhubungan erat dengan berbagai penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati, dan gagal ginjal. Hipertensi dapat digolongkan menjadi dua jenis utama: hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer, yang merupakan penyumbang sekitar 90% dari kasus hipertensi, tidak memiliki penyebab yang jelas (Nurwahidah & Jubair, 2019). Sementara itu, hipertensi sekunder, yang menyumbang sekitar 10% dari kasus, disebabkan oleh gangguan aliran darah pada ginjal atau tumor pada medulla adrenal.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, prevalensi hipertensi di seluruh dunia tercatat sebesar 19,5% (Kumala et al., 2019). Angka ini menunjukkan bahwa hampir satu dari lima orang dewasa di dunia mengalami hipertensi (Safitri et al., 2024). Data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi secara global meningkat menjadi 22% dari total penduduk dunia (Muhammad Alham\* dan Elfarisna, 2017). Di Indonesia sendiri, kasus hipertensi juga menunjukkan angka yang sangat tinggi (Pradana & Pramitaningrum, 2020). Menteri Kesehatan mengungkapkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sangat besar, mencapai 34,1% berdasarkan survei nasional tahun 2020 (Anuhgera et al., 2020).

Di tingkat provinsi, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kota Makassar memiliki angka kejadian hipertensi tertinggi dengan 290.247 kasus. Kabupaten Bone dan Kabupaten Barru mengikuti dengan angka kejadian masing-masing 158.516 kasus dan 1.500 kasus. Data ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi bervariasi di antara daerah-daerah berbeda dan dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan intervensi kesehatan yang spesifik di masing-masing wilayah.

Di Puskesmas Ulaweng, data terbaru menunjukkan bahwa jumlah pasien dengan diagnosis medis hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 211 jiwa, tahun 2022 sebanyak 216 jiwa, tahun 2023 sebanyak 240 jiwa, dan pada tahun 2024, dari bulan Januari hingga April, terdapat 186 jiwa. Dalam empat tahun terakhir, terdapat total 853 jiwa yang mengalami hipertensi. Menariknya, sebagian besar pasien hipertensi berada dalam rentang usia 25 hingga 39 tahun, dengan jumlah mencapai 672 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa hipertensi tidak hanya menyerang populasi usia lanjut tetapi juga kelompok usia produktif.

Menurut Agu & Tambunan, (2024) Penelitian mengenai penurunan tekanan darah melalui penggunaan daun seledri juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2020) pada tahun 2020 di Puskesmas Pembantu Kota Binjai menemukan bahwa konsumsi rebusan daun seledri dua kali sehari selama lima hari berturut-turut secara signifikan menurunkan tekanan sistole dan diastole pada penderita hipertensi. Penelitian lain oleh Novi Yulianti dkk pada tahun 2022 di Posyandu Lansia Tanjung Sengkuang Kota Batam juga menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun seledri sekali sehari selama tujuh hari berturut-turut efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia. Dari penelitian tersebut, terbukti bahwa rebusan daun seledri dapat menjadi alternatif terapi yang efektif untuk mengatasi hipertensi. Hasil-hasil ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas rebusan daun seledri dalam menurunkan tekanan darah, dengan memberikan dosis yang berbeda, yakni dua kali sehari selama tujuh hari berturut-turut. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya dan mengonfirmasi efektivitas terapi ini dalam konteks yang lebih luas.

Untuk mengaplikasikan pengetahuan ini dalam praktik nyata, asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian daun seledri rebus dapat menjadi salah satu pendekatan (Wijaya et al., 2019). Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Ulaweng pada keluarga NY "M" dan NY "J". Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya penurunan hipertensi di masyarakat serta memberikan data tambahan mengenai efektivitas terapi berbasis bahan alami seperti daun seledri. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dicapai hasil yang lebih baik dalam pengelolaan hipertensi dan memberikan alternatif yang bermanfaat bagi pasien yang mencari metode pengobatan yang lebih alami dan terjangkau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi kesehatan dan memberikan kontribusi positif dalam penanganan hipertensi di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Mendeskriptifkan tentang gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi.

### **Objek Studi Kasus**

Subjek studi kasus adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian, dan pengambilan sampel yang didalamnya mencakup suatu kajian. Adapun subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah klien yang mengalami hipertensi dengan intervensi pemberian rebusan daun seledri adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjektif peneliti dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti:
  - a. Klien yang menderita hipertensi dan merupakan pasien rawat jalan di wilayah kerja UPT Puskesmas Ulaweng
  - b. Klien yang memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg
  - c. Klien kooperatif dan bersedia menjadi responden
  - d. Klien berusia >40 tahun
2. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab:
  - a. Klien yang tidak menderita Hipertensi.
  - b. Klien tidak kooperatif dan tidak bersedia jadi responden.

Fokus studi kasus ini adalah Pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah/ hipertensi. Penerapan pendidikan kesehatan untuk memberikan informasi tentang edukasi hipertensi dengan orang yang mengalami hipertensi yang tinggal bersama keluarga mengenai cara menurunkan hipertensi dengan bahan herbal yakni rebusan daun seledri (HS et al., 2017). Penelitian ini dilakukan Di wilayah UPT PUSKEMAS ULAWENG. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 05 – 11 Juni 2024

### **PengumpulanData**

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data studi kasus ini meliputi wawancara, dan observasi

1. Metode Obervasi  
Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada klien dengan cara melakukan pemeriksaan dan intervensi yang berkaitan dengan perkembangan
2. Metode Wawancara  
Wawancara adalah suatu kejadian atau proses intraksi antara peneliti dan sumber informasi dan orang yang diwawancarai mulai langsung pada klien dan keluarga dengan mengadakan pengamatan langsung.

### **Instrumen Penelitian**

1. Alat dan bahan
  - a. Tensi meter
  - b. Stetoskop
  - c. Lembar observasi
  - d. Daun seledri
  - e. Panci

- f. Sendok
- g. Air
- h. Gelas

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Ulaweng yang terletak di Jalan Poros Bone-Makassar, Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum dataran geografis UPT Puskesmas Ulaweng terdiri dari dataran rendah,, yang meliputi 1 kelurahan. UPT Puskesmas Ulaweng mempunyai 14 Desa Dengan luas 161,64 km. Jumlah penduduk di wilayah UPT Puskesmas Ulaweng Kabupaten Bone 27.422 Jiwa.

**Karakteristik Responden**

- a. Hasil pengkajian dari keluarga Ny “M” usia 50 Tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan IRT, agama islam, Alamat Lingkungan Lompungeng Desa Sappewalie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.  
 Ny “M” menderita Hipertensi sejak 2 tahun yang lalu, ketika di lakukan pengkajian tanggal 05 Juni 2024 Pukul 08.30 WITA Klien mengatakan terakhir melakukan pemeriksaan tekanan darah 160/110 mmHg.
- b. Hasil pengkajian dari keluarga Ny “J” usia 55 Tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan IRT, agama islam, Alamat Lingkungan Lompungeng Desa Sappewalie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.  
 Keluarga Ny “J” menderita Hipertensi sejak 5 tahun yang lalu, ketika di lakukan pengkajian tanggal 05 Juni 2024 Pukul 09.45 WITA, Klien mengatakan terakhir melakukan pemeriksaan tekanan darah 220/150 mmHg.

**Hasil Studi Kasus**

Hasil dari penelitian Asuhan Keperawatan Kelurga Dengan Pemberian Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Ny “M” dan Ny”J” Di lingkungan Lompungeng Desa Sappewalie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Dilaksanakan Pada 05 Juni-11 Juni 2024 dengan subjek penelitian bersedia melakukan proses penelitian. Subjek bersedia melakukan penelitian sesuai kriteria yang di tetapkan yaitu pasien memiliki penyakit hipertensi, klien memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, klien kooperatif dan bersedia menjadi responden, Klien berusia >40 tahun. Adapun tindakan yang di berikan yaitu pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi. Berikut Deskriptif subjek penelitian yang di jabarkan pada tabel.

**Tabel 1.**  
**Hasil Anamnesis Pasien**

<b>Data Umum</b>	<b>Responden I ( Ny “M” )</b>	<b>Responden II ( Ny “J” )</b>
Riwayat terkena Hipertensi	Sejak 2021	Sejak 2018
Tanggal pengkajian	05 Juni – 11 Juni 2024	05 Juni – 11 Juni 2024
Alamat	Lingkungan Lompungeng Desa Sappewalie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone	lingkungan Lompungeng Desa Sappewalie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone
Diagnosa Medis	Hipertensi	Hipertensi
<b>Biodata</b>		
Nama pasien	Ny “M”	Ny”J”

Umur	50 tahun	55 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	SMP	Tidak Sekolah
Pekerjaan	IRT	IRT
Agama	Islam	Islam
Suku	Bugis	Bugis
Penanggung Jawab	Suami	Saudara
Pemeriksaan Fisik Tanda-tanda Vital	TD: 160/110 mmHg N:88 kali/menit RR: 24 kali/ menit S 36,2 c	TD: 220/150 mmHg N:86 kali/menit RR: 22 kali/ menit S 36 c

Selanjutnya penelitian ini di lakukan pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan hipertensi pada Ny “M” dan Ny”J” di lingkungan Lompungeng Desa Sappewalie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Tabel 2.

Tata Cara Pemberian/Implementasi Rebusan Daun Seledri

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Tindakan ke responden I ( Ny”M” )	Waktu	Tindakan ke responden II ( Ny”J” )
1.	Rabu 5 Juni 2024	08.30 WITA	Menanyakan persetujuan penelitian,melakukan kontrak waktu selama 7 kali kunjungan, melakukan pemeriksaan tekanan darah,memberikan edukasi terhadap pasien tentang manfaat rebusan daun seledri Memberikan rebusan daun seledri sebanyak 150 ml.	09.10 WITA	Menanyakan persetujuan penelitian,melakukan kontrak waktu selama 7 kali kunjungan, melakukan pemeriksaan tekanan darah,memberikan edukasi terhadap pasien tentang makanan apa saja yang harus di hindari terhadap penderita hipertensi. Memberikan rebusan daun seledri sebanyak 150 ml.
		17.00 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah	16.30 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah
2.	Kamis 06 Juni 2024	08.15 WITA	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan pertama,mengevaluasi kembali pemahaman responden, Memberikan rebusan daun seledri,	09.00 WITA	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan pertama,mengevaluasi kembali pemahaman responden, memberikan rebusan daun seledri
		16.54 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah	16.00 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah
3.	Jumat 07 Juni 2024	09.00 WITA	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan	08.00 WITA	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan

		yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya,mengevaluasi kembali pemahaman responden,Memberikan rebusan daun seledri		yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya,mengevaluasi kembali pemahaman responden ,Memberikan rebusan daun seledri
		17.05 Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah	16.40 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah
4.	Sabtu,08 Juni 2024	08.00 WITA Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya,mengevaluasi kembali pemahaman responden,memberikan rebusan daun seledri	08.45 WITA	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya,mengevaluasi kembali pemahaman responden, memberikan rebusan daun seledri
		17.00 WITA Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah	16.30 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah
5.	Minggu 09 Juni 2024	09.02 WITA Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya,mengevaluasi kembali pemahaman responden, memberikan rebusan daun seledri	08.30 WITA	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya,mengevaluasi kembali pemahaman responden ,memberikan rebusan daun seledri
		17.00 WITA Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah	16.00 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah
6.	senin 10 Juni 2024	08.30 WITA Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya,mengevaluasi kembali pemahaman responden,memberikan rebusan daun seledri	08.00 WITA	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya, mengevaluasi kembali pemahaman responden, memberikan rebusan daun seledri
		16.15 WITA Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah	17.00 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah
7.	Selasa11 Juni	08.01 WITA Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan	08.30 WITA	Melakukan pemeriksaan tekanan darah, menanyakan

2024	kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya	kembali mengenai apakah responden melaksanakan yang telah di sampaikan pada kunjungan sebelumnya, mengevaluasi kembali pemahaman responden
17.00 WITA	Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah	16.30 WITA Memberikan rebusan daun seledri, memeriksa tekanan darah

**Table 3.**  
**Evaluasi Pemeriksaan Tekanan Darah**

Kegiatan	Tanggal	Waktu		Hasil	
		Responden I(Ny”M”)	Responden II(Ny “J”)	Responden I(Ny”M”)	Responden II(Ny”J”)
Pemeriksaan Tekanan Darah	05 Juni 2024	08.30 WITA	09.10 WITA	180/110 mmHg	220/150 mmHg
		17.00 WITA	16.30 WITA	180/100 mmHg	210/150 mmHg
	06 Juni 2024	08.15 WITA	09.00 WITA	180/110 mmHg	210/140 mmHg
		16.54 WITA	16.00 WITA	180/110 mmHg	210/140 mmHg
	07 Juni 2024	09.00 WITA	08.00 WITA	180/100 mmHg	220/120 mmHg
		17.05 WITA	16.40 WITA	170/110 mmHg	220/120 mmHg
	08 Juni 2024	08.00 WITA	08.45 WITA	170/100 mmHg	200/110 mmHg
		17.00 WITA	16.30 WITA	170/100 mmHg	200/110 mmHg
	09 Juni 2024	09.02 WITA	08.30 WITA	170/90 mmHg	200/110 mmHg
		17.00 WITA	16.00 WITA	170/90 mmHg	200/100 mmHg
	10 Juni 2024	08.30 WITA	08.00 WITA	170/80 mmHg	200/100 mmHg
		16.15 WITA	17.00 WITA	160/80 mmHg	200/100 mmHg
	11 Juni 2024	08.01 WITA	08.30 WITA	160/80 mmHg	200/100 mmHg
		17.00 WITA	16.30 WITA	160/80 mmHg	200/100 mmHg

Pada Tanggal 05 Juni 2024 di lakukan kunjungan pertama dan di dapatkan hasil tekanan darah pada jam klien Ny “M” 180/110 mmHg dan Ny “J” 220/150 mmHg, Pada Kunjungan Terakhir yaitu pada tanggal 11 Juni 2024 terjadi penurunan tekanan darah di dapatkan hasil pada klien Ny”M” 160/80 mmHg dan Ny”J” 200/100 mmHg.

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan rebusan daun seledri yang sebelum nya Ny”M memiliki tekanan darah 180/110 mmHg dan Ny”J” memiliki tekanan darah 220/150 mmHg mengalami penurunan Ny “M” 160/80 mmHg dan Ny “J” 200/100 mmHg selama

7 hari pemberian dengan frekuensi 2 kali sehari, dan mengalami penurunan rata-rata 15%. Hal ini dikarenakan klien kooperatif dan mau mengkonsumsi rebusan daun seledri. Hal tersebut sesuai dengan teori Irma Handayani (2021) mengatakan bahwa dengan melakukan penelitian rebusan daun seledri untuk penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dan memiliki hasil rata-rata 10-30 % penurunan bermakna setelah di berikan air rebusan seledri selama 5 hari berturut-turut. Seperti halnya dengan teori yang dikatakan oleh Novi Yulianti (2022) hasil penelitian didapatkan bahwa adanya efektifitas rebusan daun seledri terhadap penderita hipertensi. Hasil uji statistik didapatkan hasil rata-rata mengalami penurunan sebesar 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah pemberian rebusan daun seledri.

Maka berdasarkan hasil studi kasus, peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya efektifitas pemberian daun seledri terhadap penurunan tekanan darah. Rebusan daun seledri dapat di jadikan pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah. Hal tersebut juga dapat di gunakan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk di lakukan secara mandiri yang sangat di butuhkan oleh klien hipertensi. Dengan di laksanakan nya pemberian rebusan daun seledri ini dapat mengurangi biaya perawatan, mendukung pengambilan keputusan, perawatan diri, keluarga juga mendapatkan pemahaman mengenai obat herbal hipertensi, dan meningkatkan kualitas hidup.

## **KESIMPULAN**

Hasil tindakan yang di lakukan oleh peneliti dengan pemberian rebusan daun seledri selama 7 hari dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari menunjukkan bahwa adanya penurunan tekanan darah, sebelum pemberian rebusan daun seledri yaitu Ny "M" 180/110 mmHg dan Ny "J" 220/150 mmHg dan kemudian setelah di berikan terjadi penurunan Ny "M" 160/80 mmHg dan Ny "J" 200/100 mmHg. Dari hasil penelitian dan respon klien, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian rebusan daun seledri dapat menurunkan tekanan darah. Rebusan daun seledri dapat di jadikan pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah. Hal tersebut juga dapat di gunakan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk di lakukan secara mandiri yang sangat di butuhkan oleh klien hipertensi. Dengan di laksanakan nya pemberian rebusan daun seledri ini dapat mengurangi biaya perawatan, mendukung pengambilan keputusan, perawatan diri, keluarga juga mendapatkan pemahaman mengenai penanganan herbal hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agu, K. D., & Tambunan, E. H. (2024). The Relationship Between Motivation And adherence In Patients With Chronic Kidney Disease In Undergoing Hemodialysis Therapy In The Hospital. *Journal Nutrix*, 8(288).
- Anuhgera, D. E., Yolanda, R., Sitorus, R., Ritonga, N. J., & Damayanti. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri (Apium Wanita Menopause Dengan Hipertensi Alumni S1 Kebidanan , Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(1).
- Handayani, L., Widowati, L., & Puslitbang. (2020). Analisis Lanjut Pemanfaatan Empiris Ramuan Seledri ( Apium graveolens L ) oleh Penyehat Tradisional. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 10(2), 31-41.
- HS, I. E. O., Junaid, & Ainurafiq. (2017). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri

- (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016. *JIME*, 2(6), 1–12.
- Jannah, H. (2016). Pengaruh Paranet Pada Suhu Dan Kelembaban Terhadap Pertumbuhan Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.). *JUPE*, 1, 56–60.
- Khumaira, L., Herawati, P., & Bahar, C. R. (2023). Studi Literatur: Berbagai Daun Tumbuhan Indonesia yang Dapat Menurunkan Tekanan Darah. *Herbal Medicine Journal E*, 6(2), 19–28.
- Kumala, A. M., Margawati, A., & Rahadiyanti, A. (2019). Hubungan Antara Durasi Penggunaan Alat Elektronik (Gadget), Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Usia 13-15 Tahun. *Journal of Nutrition College*, 8.
- Muhammad Alham\* dan Elfarisna. (2017). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Seledri ( Apium Graveolens L .) Terhadap Efisiensi Pupuk Organik Padat*. April.
- Nuranti, Z., Anggraini, A. A., Ners, P. P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jambi, B., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jambi, B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 50–58.
- Nurwahidah, & Jubair. (2019). Pengaruh Penggunaan Rebusan Seledri terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cenggu Tahun 2018. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 43–49.
- Pradana, A. A., & Pramitaningrum, I. K. (2020). Terapi Herbal Bagi Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 03(01), 28–34. <https://doi.org/10.47522/jmk.v3i1.48>
- Safitri, T., Nurhayati, I., & Rejo. (2024). Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia: Literatur Review. *Journal of Language and Health*, 5(2), 543–550.
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas Factors Affecting the Diet of Elementary School Students in Banyumas Regency. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1).
- Wijaya, A. K., Oktavidiati, E., & Fredrika, L. (2019). Pemanfaatan daun seledri dipekarangan rumah untuk pengontrolan tekanan darah dan membantu perekonomian keluarga. *Jurnal Bumi Rafflesia*, 2(2), 138–147.